

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Heidy Takarendehang¹, Marline Sofiana Paendong,¹, Mans Lumiu Mananohas^{1*}

¹Jurusan Matematika–Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam–Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

*Corressponding author: marlinepaendong@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Tenggara dengan objek penelitian yang digunakan adalah yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan softwart IBS SPSS 22. Hasil penelitian dengan metode regresi linear berganda $Y=103.657.07-208964,98X_1+7635,81X_2$. Model regresi terakhir menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak bumi dan bangunan (Y) di Kabupaten Minahasa Tenggara.

ABSTRACT

This study aims to determine what factors affect land and building tax (PBB) revenue in Southeast Minahasa Regency. The data used is secondary data published from the Central Bureau of Statistics (BPS) in Southeast Minahasa Regency in 2023-2024 with the research objects used are spread across 12 sub-districts in Southeast Minahasa Regency using IBM SPSS 22 software. The results of the study with multiple linear regression method $Y=103.657.506,07-209864,98X_1+7635,81X_2$. The last model regression show that the variable population (X_2) affects the variable of land and building tax revenue (Y) in Southeast Minahasa Regency.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945. Perwujudan kewajiban kenegaraan dan persatuan dalam gotong royong nasional merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah proses yang berkesinambungan yang secara terus-menerus dilakukan dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara metaril maupun secara spiritual. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut maka perlu diperhatikan masalah-masalah pembiayaan daerah.

Salah satu usaha untuk melanjutkan kemandirian suatu bangsa dan negara dalam proses pembangunan adalah dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri salah satunya adalah pajak. Jadi, suatu daerah diharapkan dapat memanfaatkan segala potensi yang ada pada masing-masing daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan tersebut diserahkan

langsung pada tiap-tiap daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan urusan yang ada didalamnya.

Pajak Bumi dan Bangunan memiliki peranan penting dan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat, terutama Indonesia. Setiap harta yang dimiliki wajib dikenakan pajak sesuai dengan paraturan yang ada. Pajak terdiri dari pajak bumi dan bangunan, pajak tersebut merupakan pajak yang dikenakan atas harta tak bergerak. Pajak bumi adalah pengenaan pajak atas permukaan bumi (lahan) berdasarkan Undang-Undang nomor 12 Tahun 1985. Sedangkan pajak bangunan adalah pengenaan pajak atas kontruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada lahan; kontruksi teknik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat tinggal, atau tempat berusaha, atau tempat yang dapat diusahakan berdasarkan UU No. 12 Tahun 1985.

Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Andries 2024 mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Bumi dan Bangunan Di Kabupaten Minahasa Utara Menggunakan Regresi

INFO ARTIKEL

Diterima : 0000

Diterima setelah revisi : 0000

Tersedia online : 0000

Kata Kunci:

Pajak Bumi dan Bangunan, Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk.

ARTICLE INFO

Accepted : 0000

Accepted after revision : 0000

Available online : 0000

Keywords:

Land and Building Tax, Area and Population.

Linear Berganda. Rohman 2015 mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Jember. Penelitian oleh Bululung (2022) mengenai Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Manado Sulawesi Utara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan wisatawan berpengaruh pada penerimaan pajak daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikansi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Belenehu, 2021). Dalam notasi matriks, didefinisikan (Hatidja dan Salaki, 2020) sebagai berikut:

$$Y_{n \times 1} = \begin{bmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_n \end{bmatrix}$$

$$X_{n \times p} = \begin{bmatrix} 1 & X_{11} & X_{12} & \dots & X_{1,p-1} \\ 1 & X_{21} & X_{22} & \dots & X_{2,p-1} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 1 & X_{n1} & X_{n2} & \dots & X_{n,p-1} \end{bmatrix}$$

$$\beta_{p \times 1} = \begin{bmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \\ \vdots \\ \beta_{p-1} \end{bmatrix}$$

$$\varepsilon_{n \times 1} = \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \vdots \\ \varepsilon_n \end{bmatrix}$$

Model regresi linier umum dalam notasi matriks adalah:

$$Y = X\beta + \varepsilon$$

Dimana:

Y = vektor respons

X = matriks komponen

β = vektor parameter

ε = vektor peubah acak normal bebas

Untuk model regresi (3), penduga kuadrat terkecilnya adalah:

$$\hat{\beta} = (X'X)^{-1}X'Y$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, yang harus dilakukan pertama kali adalah uji asumsi klasik. Untuk menghasilkan model regresi berganda yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) maka harus memenuhi persyaratan asumsi klasik (Widarjono, 2018). Uji asumsi klasik ini harus dipenuhi untuk menghasilkan model yang baik, memiliki estimasi terbaik, dan bebas dari simpangan (bias) secara linier (Wilanda, 2019). Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilakukan pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ (Widarjono, 2018). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam p model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendekripsi multikolinearitas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas menurut. (Rondonuwu *et al*, 2022).

Rumus untuk menentukan nilai VIF dan Tol adalah sebagai berikut:

$$VIF_i = \frac{1}{1-R_i^2} ; i = 1, 2, 3, \dots, k \quad (2)$$

$$TOL_i = \frac{1}{VIF_i} \quad (3)$$

Dengan kriteria pengujian:

H_1 diterima: Nilai Tol $> 0,1$ dan nilai VIF < 10

H_1 ditolak: Nilai Tol $< 0,1$ dan nilai VIF > 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, jika heteroskedastisitas, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu uji *Park* dengan meregresikan nilai Logaritma Natural (LN) dari residual kuadrat:

Hipotesis yang diujii sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_1 : terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas X_{i1}, \dots, X_{ip-1} secara signifikansi Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Hatidja dan Salaki, 2020). Dalam melakukan uji hipotesis menggunakan uji statistis F dengan kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Minahasa Tenggara

d'Cartesian: Jurnal Matematika dan Aplikasi, Vol. 14, No. 1, (Maret 2025): 51-56

$H_1: \beta_i \neq 0, i = 1, 2, k$ (k = banyaknya variabel bebas)

minimal ada 1 variabel yang berpengaruh.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Untuk mencari nilai F_{table} dan F_{Hitung} digunakan persamaan sebagai berikut:

$$F_{table} = F(k; n - k) \quad (4)$$
$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / (N + K - 1)}{(1 - R^2) / (NT - N - K)} \quad (5)$$

Pengambilan keputusan dengan membandingkan

F_{Hitung} dan F_{table} :

- Jika $F_{Hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak.
- Jika $F_{Hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima.

2. Uji T

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yang terbentuk berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji t menurut (Hatidja dan Salaki, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, tidak berpengaruh secara signifikansi.

$H_1: \beta_i \neq 0$, berpengaruh secara signifikan

2. Menentukan taraf nyata

3. Menentukan statistik uji

Untuk menentukan stastistik uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{Hitung} = \frac{b_j}{se(b_j)} \quad (6)$$

Keterangan:

b_j : koefisien regresi

se : simpangan baku

2. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasikan Badan Pusat Statistik (BPS). Yaitu Kabupaten Minahasa Tenggara Dalam Angka 2023-2024. Objek penelitian yang digunakan adalah yang 12 kecamatan di kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2023 dan 2024.

Berikut merupakan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
Y	Jumlah penerimaan pajak bumi dan

4. Menentukan nilai t_{table}

Dalam mencari nilai t_{table} digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{table} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) \quad (7)$$

Keterangan:

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah data

$+\alpha$ = tingkatan kepercayaan

5. Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan pada uji t ialah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $T_{Hitung} > T_{table}$ maka terdapat pengaruh X dan Y.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $T_{Hitung} < T_{table}$ maka tidak terdapat pengaruh X dan Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pengaruh antar variabel adalah koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 . Koefisien ini mengukur proporsi pengurangan keragaman total di dalam Y akibat digunakannya Speubah-peubah X_1, \dots, X_p . Rumus R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat galat (JKG)}}{\text{Jumlah kuadrat total (JKT)}} \quad (8)$$

$$JKG = YY - b'XY'$$

$$JKT = YY - \left(\frac{1}{n}\right) Y'JY'$$

Dalam hal ini J adalah matriks berdimensi $n \times n$ yang semua unsurnya 1.

Nilai koefisien determinasi akan selalu naik ketika ada penambahan lebih banyak peubah bebas ke dalam model. Nilai ini menjadi R_{adj}^2 untuk mengoreksi R^2 dengan cara membagi setiap jumlah kuadrat dalam rumus bagi R^2 dengan derajat bebasnya masing-masing (Hatidja dan Salaki, 2020).

$$R_{adj}^2 = 1 - \frac{JKG/(n-p)}{JKT/(n-1)} = 1 - \left(\frac{n-1}{n-p}\right) \left(\frac{JKG}{JKT}\right)$$

bangunan (PBB) tiap desa di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2023 dan 2024 dalam satuan rupiah.

X_1 Jumlah luas wilayah tiap kecamatan Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2023 dan 2024 dalam satuan km^2 .

X_2 Jumlah penduduk tiap kecamatan Kabupaten Minahasa Utara tahun 2023 dan 2024 dalam satuan jiwa.

Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan menggunakan *perangkat lunak statistika* dengan teknik analisis data metode regresi linier berganda. Adapun tahapan penelitiannya sebagai berikut:

- ✓ Melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas.
- ✓ Mencari persamaan regresi:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (12)$$

- ✓ Melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan uji F dan Uji T.
- ✓ Melakukan uji koefisien determinasi.
- ✓ Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan jika nilai $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima atau residual menyebar normal sedangkan jika nilai $Sig. < 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Output Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Nilai Signifikansi	
0,200	

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov Smirnov pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $Sig.$ sebesar 0,200 (nilai $Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima atau nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Cara melihat atau mendeteksi gejala multikolinearitas pada data penelitian yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,1 (tolerance $\leq 0,1$) dan nilai VIF lebih dari sama dengan 10 (VIF ≥ 10), maka data penelitian mengalami gejala multikolinearitas.

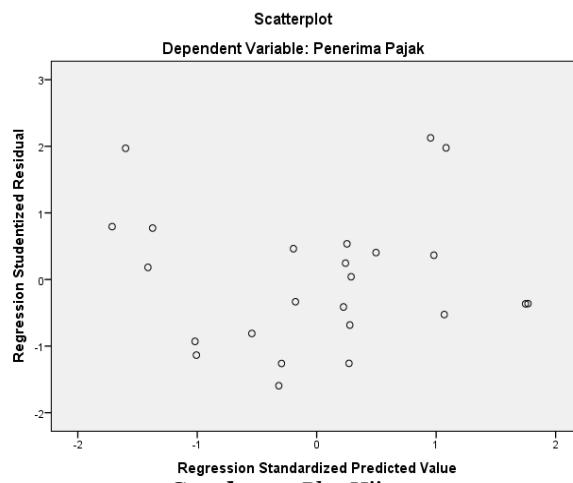
Tabel 3. Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Wilayah	0,885	1,130
Jumlah Penduduk	0,885	1,130

Pada Tabel 3 output analisis terlihat bahwa nilai tolerance kedua variabel independen lebih besar atau sama dengan 0,1 ($tolerance \geq 0,1$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari sama dengan 10 ($VIF \leq 10$) yang berarti tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat varians dari residual pada periode pangamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengamatan Gambar 2, terlihat jelas bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena sebaran titik – titik data terlihat tidak membentuk pola tertentu serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan model regresi dinyatakan berdistribusi normal serta tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi berganda dengan variabel Luas Wilayah (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (Y) di kabupaten Minahasa Tenggara diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 103.657.506,07 - 209864,98X_1 + 7635,81X_2$$

Pada persamaan di atas memiliki nilai intersep **103.657.506,07** dari persamaan di atas dapat dilihat besar masing – masing koefisien variabel independen. Nilai koefisien variabel pada persamaan regresi di atas diinterpretasikan dengan asumsi peubah – peubah lain bernilai konstan. Koefisien regresi (b_1) sebesar -209864,988 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada luas wilayah sebesar satu satuan, maka penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) mengalami penurunan sebesar -20.986.498,8. Koefisien regresi (b_2) sebesar 7.635,818 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada jumlah penduduk sebesar satu satuan, maka penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) mengalami peningkatan sebesar 763.581,8.

Uji Hipotesis

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Minahasa Tenggara

d'Cartesian: Jurnal Matematika dan Aplikasi, Vol. 14, No. 1, (Maret 2025): 51-56

1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software, diperoleh nilai statistik uji yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Output uji F

Anova	
F	Nilai Signifikansi
5,233	0,014

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) pada Tabel 4 diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,233 > F_{tabel} 3,44$ dan nilai $Siginifikansi = 0,014 < \alpha$ taraf signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat minimal satu variabel independen X pada penelitian yang signifikan mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) di kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Uji t (Parsial)

Pada pengujian simultan (uji F) di poin subbab 4.3.1, telah didapatkan hasil dimana terdapat minimal satu variabel independen X yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Y . Berdasarkan hasil tersebut, berikutnya dilakukan uji statistik t (parsial) untuk menguji signifikansi dari variabel independen X secara individual terhadap variabel dependen Y . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software, diperoleh nilai statistik uji t yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Output uji t

Model	T	Signifikansi
Luas Wilayah	-0,422	0,678
Jumlah Penduduk	3,160	0,005

1. Pengaruh luas wilayah (X_1)

Hasil analisis uji t pada Tabel 5 diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,422 < t_{tabel} = 2,080$ dan nilai Signifikansi = 0,678 > 0,05. Maka H_0 diterima yang berarti secara pengujian parsial luas wilayah X_1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan Y .

2. Pengaruh jumlah penduduk (X_2)

Hasil analisis uji t pada Tabel 5 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,160 > t_{tabel} = 2,080$ dan nilai probabilitas signifikansi $Sig. = 0,005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti secara pengujian parsial jumlah penduduk X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan Y . Maka kesimpulannya, jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penentu dari penerimaan pajak bumi dan

bangunan (PBB). Pertumbuhan jumlah penduduk yang besar dapat memberikan pengaruh atau peningkatan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan yang relatif tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aktifitas penduduk yang produktif didalam berusaha dalam meningkatkan pendapatan atau usahanya.

Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel independen memberi kontribusi terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 . Untuk mengurangi kelemahan tersebut, digunakanlah koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau yang disebut dengan *Adjusted R²* dimana pada perhitungannya sudah mempertimbangkan jumlah sample data dan jumlah variabel yang digunakan. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Output uji Koefisien Determinasi

Model Summary
Adjusted R^2
0,269

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,269 yang berarti variabel penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) dapat dijelaskan oleh variabel luas wilayah dan jumlah penduduk sebesar 26,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka Kesimpulan yang diperoleh yaitu faktor-faktor penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kabupaten Minahasa Tenggara adalah jumlah penduduk X_2 .

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan dan melakukan olah data menggunakan metode analisis data yang lain.

REFERENSI

[1] Andris, T. T. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Minahasa Utara Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *d'Cartesian* 12(1):1-5

- [2] Belenehu, S.F: W, Weku and D. Hatidja (2021). *d'Cartesian* **10(2)**:47-56
- [3] Bululung, W., J. Prang and C. Mongi. 2021. *d'Cartesian* **10(2)**:40-46
- [4] Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- [5] Hatidja D. dan Salaki D. 2020. Analisis Regresi. CV. Patra Media Gravindo: Bandung.
- [6] Sa'diyah, H. Probowlan, D. Syahfrudin, A. 2019. Dampak alokasi dana desa, jumlah wajib pajak, jumlah penduduk dan luas lahan terhadap reahsasi penerimaan. PBB-P2. BUDGETING. *Journal of Business, Management and Accounting*. **1(1)**:50-65
- [7] Rondonuwu S. Prang D. and Paendong M. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara Menggunakan Metode Regresi Data Panel. *Jurnal d'Cartesian*, **11(1)**: 32- 37
- [8] Undang-Undang nomor 12 Tahun 1985. Pajak Bumi dan Bangunan.
- [9] Widarjono, A. 2018. Analisis Regresi dengan SPSS. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [10] Wulanda. F. 2019. Analisis regresi linier berganda terhadap faktor-faktor penentu keputusan pasien kota Medan. Medan: FMIPA Universitas Sam Ratulangi



Lahir di Salurang, Sulawesi Utara, Indonesia dan tinggal di Manado. Pada tahun 2006 memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) di, Universitas Sam Ratulangi, memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) dari ITB psds tshun 2008 Saat ini merupakan dosen di Universitas Sam Ratulangi Manado di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Heidy Takarendehang (auroraheidy28@gmail.com)



Lahir di Bahoi, Sulawesi Utara pada tanggal 28 Desember 1999. Menempuh pendidikan tinggi Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Sam Ratulangi Manado. Tahun 2024 adalah tahun terakhir ia menempuh studi. Makalah ini merupakan hasil penelitian skripsinya yang dipublikasikan.

Marline Sofiana Paendong
(marlinepaendong@unsrat.ac.id)



Lahir di Tomohon, Sulawesi Utara, Indonesia, Mendapatkan gelar Sarjana Matematika yang diperoleh dari Jurusan Matematika UGM. Menyelesaikan studi S2 di Jurusan Statistik ITB. Saat ini menjadi pengajar tetap di Jurusan Matematika FMIPA UNSRAT Manado

Mans Lumiu Mananohas
(mansmananohas@yahoo.com)